



Edukasi PHBS, Kesehatan Reproduksi, dan Keluarga Berencana dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Unyur Kota Serang

Refi Lindawati¹, Fauzul Hayat², Sari Suriani³, Antika Maulida Rahayu⁴

^{1,4} Departemen Kebidanan, Universitas Faletehan, Banten, Indonesia; revilindawati4@gmail.com, ramaantika1329@gmail.com

^{2,3} Departemen Kesehatan Masyarakat, Universitas Faletehan, Banten, Indonesia; fauzulhayat@gmail.com, surianisari.17@gmail.com

ABSTRACT

Adolescents are an age group vulnerable to various health problems, particularly those related to Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), reproductive health, and Family Planning (FP). Limited knowledge and inadequate access to accurate information may increase the risk of unhealthy behaviors, early pregnancy, and sexually transmitted infections. This community service activity aimed to improve adolescents' knowledge regarding PHBS, reproductive health, and family planning within the working area of Unyur Community Health Center. The activity was conducted through health education using interactive lectures, discussions, animated videos, as well as pre-tests and post-tests to measure participants' knowledge improvement. The program was implemented at Nurul Islam Senior High School and involved 35 adolescent participants. The results showed a significant increase in knowledge following the educational intervention. In the PHBS and reproductive health topic, the proportion of participants with good knowledge increased from 22.9% to 74.3%, while in the reproductive health and family planning topic, it increased from 17.1% to 71.4%. These findings indicate that health education was able to improve participants' understanding of the materials provided. In conclusion, health education was effective in improving adolescents' knowledge regarding PHBS, reproductive health, and family planning as a promotive and preventive effort to support the development of a healthy generation..

Keywords : *Adolescents; Family Planning; Health Education; Clean and Healthy Living Behavior; Reproductive Health*

ABSTRAK

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap berbagai permasalahan kesehatan, khususnya terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), kesehatan reproduksi, dan Keluarga Berencana (KB). Kurangnya pengetahuan dan akses informasi yang tepat dapat meningkatkan risiko perilaku tidak sehat, kehamilan dini, dan infeksi menular seksual. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai PHBS, kesehatan reproduksi, dan KB di wilayah kerja Puskesmas Unyur. Metode kegiatan dilakukan melalui penyuluhan kesehatan menggunakan ceramah interaktif, diskusi, video animasi, serta pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Kegiatan dilaksanakan di SMA Nurul Islam dengan jumlah peserta sebanyak 35 remaja. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah penyuluhan. Pada materi PHBS dan kesehatan reproduksi, kategori pengetahuan baik meningkat dari 22.9% menjadi 74.3%, sedangkan pada materi kesehatan reproduksi dan KB meningkat dari 17.1% menjadi 71.4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Kesimpulan kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai PHBS, kesehatan reproduksi, dan KB sebagai upaya promotif dan preventif dalam membangun generasi sehat.

Kata Kunci : *Kesehatan Reproduksi; Keluarga Berencana; Penyuluhan Kesehatan; PHBS; Remaja*

Correspondence : Refi Lindawati

Email : revilindawati4@gmail.com, no kontak (+62 877-0981-6188)

• Received 21 Mei 2026 • Accepted 20 Juni 2026 • Published 23 Juli 2026

• e - ISSN : 2961-7200 • DOI: <https://doi.org/10.56742/jpm.v6i1.310>

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase transisi yang sangat penting dalam siklus kehidupan manusia karena pada periode ini terjadi perubahan fisik, psikologis, sosial, dan emosional yang berlangsung sangat cepat [1]. Dalam fase ini, penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta pemahaman kesehatan reproduksi menjadi faktor penting dalam menjaga kesehatan dan mencegah berbagai perilaku berisiko pada remaja [2].

Berdasarkan hasil koordinasi dan identifikasi kebutuhan yang dilakukan bersama pihak Puskesmas Unyur dan SMA Nurul Islam, ditemukan bahwa pengetahuan remaja terkait PHBS, kesehatan reproduksi, dan Keluarga Berencana (KB) masih relatif rendah. Hasil survei awal terhadap peserta sasaran menunjukkan bahwa sebagian besar remaja belum memahami hubungan antara PHBS dan kesehatan reproduksi, masih memiliki persepsi yang keliru mengenai fungsi program KB, serta belum mengetahui risiko kesehatan yang dapat timbul akibat perilaku seksual berisiko. Selain itu, remaja mengaku lebih sering memperoleh informasi kesehatan reproduksi dari media sosial dibandingkan dari tenaga kesehatan atau guru. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata terhadap edukasi kesehatan yang terstruktur, akurat, dan sesuai dengan karakteristik remaja.

Permasalahan tersebut diperkuat oleh informasi dari pihak sekolah dan Puskesmas yang menyatakan bahwa kegiatan edukasi kesehatan reproduksi bagi remaja masih terbatas, sedangkan layanan konsultasi kesehatan reproduksi yang tersedia belum dimanfaatkan secara optimal oleh siswa. Faktor rasa malu, kurangnya komunikasi dengan orang tua, serta minimnya akses terhadap sumber informasi yang terpercaya menjadi hambatan utama dalam peningkatan pengetahuan remaja. Oleh karena itu, diperlukan intervensi edukatif yang tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong remaja untuk memahami pentingnya menjaga kesehatan diri dan reproduksi secara bertanggung jawab.

Apabila permasalahan tersebut tidak ditangani secara tepat, maka akan menimbulkan dampak jangka panjang terhadap kualitas kesehatan dan kehidupan remaja. Rendahnya penerapan PHBS dapat meningkatkan risiko berbagai penyakit, sedangkan kurangnya pemahaman mengenai kesehatan reproduksi dapat menyebabkan meningkatnya risiko kehamilan remaja, pernikahan dini, dan infeksi menular seksual [3,4]. Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif yang mampu meningkatkan pengetahuan remaja terhadap pentingnya menjaga kesehatan sejak dini.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui kegiatan penyuluhan kesehatan yang mengintegrasikan materi PHBS, kesehatan reproduksi, dan KB. Penyuluhan kesehatan merupakan metode edukasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja melalui proses komunikasi yang interaktif dan mudah dipahami [5,6]. Dalam kegiatan ini, peserta diberikan informasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri, kesehatan reproduksi, serta pemahaman yang benar mengenai program KB sebagai bagian dari perencanaan kehidupan yang sehat dan bertanggung jawab.

Mekanisme pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi bersama pihak Puskesmas Unyur dan sekolah mitra, dilanjutkan dengan penyusunan materi edukasi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta. Penyuluhan dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, dan media audiovisual. Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan pre-test dan post-test sebelum dan sesudah penyuluhan. Selain itu, kegiatan melibatkan tenaga kesehatan, dosen, mahasiswa, dan pihak sekolah sebagai bentuk kolaborasi dalam mendukung peningkatan kesehatan remaja.

Melalui kegiatan penyuluhan ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan remaja mengenai PHBS, kesehatan reproduksi, dan KB. Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan menjadi dasar bagi remaja untuk menerapkan perilaku hidup sehat dan mengambil keputusan

yang lebih bertanggung jawab terkait kesehatan diri di masa mendatang.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan monitoring. Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim pengabdian masyarakat Universitas Faletihan dengan pihak Puskesmas Unyur Kota Serang serta pihak sekolah sebagai lokasi kegiatan. Koordinasi dilakukan untuk menentukan waktu, tempat, sasaran peserta, serta kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi permasalahan remaja terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), kesehatan reproduksi, dan Keluarga Berencana (KB) melalui diskusi bersama pihak sekolah, kader kesehatan, dan tenaga kesehatan Puskesmas. Selanjutnya, tim menyusun materi penyuluhan yang meliputi pentingnya PHBS, kesehatan reproduksi remaja, pencegahan perilaku seksual berisiko, dan edukasi tentang KB. Media edukasi yang digunakan disiapkan dalam bentuk poster, leaflet, video animasi, serta presentasi interaktif untuk mempermudah pemahaman peserta. Selain itu, tim juga menyusun instrumen evaluasi berupa lembar pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan.

Peserta kegiatan berjumlah 35 remaja yang merupakan siswa SMA Nurul Islam di wilayah kerja Puskesmas Unyur Kota Serang. Peserta terdiri dari siswa kelas X dan XI dengan rentang usia 15–17 tahun. Karakteristik peserta berdasarkan jenis kelamin terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan yang mengikuti kegiatan secara sukarela atas rekomendasi pihak sekolah. Kelompok usia remaja dipilih karena merupakan kelompok yang rentan terhadap permasalahan PHBS dan kesehatan reproduksi serta menjadi sasaran prioritas program promosi kesehatan.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan kepada remaja di wilayah kerja Puskesmas Unyur Kota Serang, khususnya siswa SMA Nurul Islam sebagai sasaran kegiatan. Kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pembagian lembar pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta terkait PHBS, kesehatan reproduksi, dan KB. Selanjutnya, tim pelaksana memberikan materi penyuluhan menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, dan pemutaran video edukasi. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan, hubungan PHBS dengan kesehatan reproduksi, risiko kehamilan dini, infeksi menular seksual, serta pentingnya perencanaan masa depan melalui pemahaman program KB. Dalam pelaksanaan kegiatan, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi secara terbuka agar tercipta komunikasi dua arah yang aktif dan meningkatkan pemahaman remaja terhadap materi yang diberikan. Selain itu, dilakukan pembentukan peer educator atau pendidik sebaya yang dipilih dari peserta untuk membantu menyebarluaskan informasi kesehatan kepada teman-teman sebaya di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Pada akhir kegiatan, dipilih beberapa peserta yang aktif selama penyuluhan untuk menjadi peer educator (pendidik sebaya). Peer educator diberikan penguatan materi dan tugas untuk membantu menyampaikan informasi mengenai PHBS dan kesehatan reproduksi kepada teman sebaya di lingkungan sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan sebagai upaya keberlanjutan program edukasi kesehatan setelah kegiatan penyuluhan selesai dilaksanakan.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran hasil pre-test dan post-test guna mengetahui peningkatan pengetahuan peserta setelah mendapatkan edukasi. Hasil evaluasi dianalisis dengan membandingkan skor sebelum dan sesudah intervensi untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan remaja terkait PHBS,

kesehatan reproduksi, dan KB. Selain evaluasi pengetahuan, dilakukan juga evaluasi proses melalui observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, termasuk keaktifan dalam diskusi dan kemampuan peserta memahami materi yang diberikan. Peserta juga diminta mengisi kuesioner kepuasan untuk menilai metode penyampaian materi, media edukasi, serta pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan.

Tahap monitoring dilakukan setelah kegiatan penyuluhan selesai melalui koordinasi lanjutan dengan pihak sekolah dan Puskesmas Unyur. Monitoring dilakukan untuk mengetahui keberlanjutan pemanfaatan informasi kesehatan yang telah diberikan kepada peserta serta mendukung upaya promosi kesehatan remaja di lingkungan sekolah.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Membangun Masa Depan Remaja Sehat: Kesadaran Remaja terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Kesehatan Reproduksi dan KB di Wilayah Kerja Puskesmas Unyur Kota Serang” telah dilaksanakan di SMA Nurul Islam yang berada dalam wilayah kerja Puskesmas Unyur. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 16 April 2026 mulai pukul 09.00 WIB hingga selesai. Sasaran kegiatan adalah remaja usia sekolah yang terdiri dari siswa SMA Nurul Islam sebanyak 35 peserta. Pemilihan sasaran dilakukan karena remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap permasalahan kesehatan reproduksi dan masih membutuhkan penguatan edukasi terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), kesehatan reproduksi, dan Keluarga Berencana (KB). Kegiatan ini melibatkan tim pelaksana dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Faletihan yang terdiri atas dosen dan mahasiswa Program Studi Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan serta Program Studi Kesehatan Masyarakat, bekerja sama dengan tenaga kesehatan dari Puskesmas Unyur Kota Serang sebagai fasilitator dan narasumber kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan registrasi peserta, pembukaan, pemberian pre-test, penyampaian materi penyuluhan, diskusi interaktif, pembentukan peer educator, serta diakhiri dengan post-test dan evaluasi kegiatan. Materi penyuluhan yang diberikan meliputi pentingnya penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari, kesehatan reproduksi remaja, risiko perilaku seksual tidak aman, pencegahan infeksi menular seksual, serta pentingnya pemahaman program KB dalam perencanaan masa depan remaja. Metode penyuluhan dilakukan secara interaktif menggunakan media poster, presentasi, dan video animasi sehingga peserta lebih aktif dalam berdiskusi dan memahami materi yang diberikan. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari keaktifan dalam sesi tanya jawab dan diskusi kelompok mengenai permasalahan kesehatan remaja yang sering mereka hadapi di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta yang signifikan setelah diberikan penyuluhan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test pada materi hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kesehatan reproduksi remaja, diketahui bahwa sebelum penyuluhan peserta dengan kategori pengetahuan baik hanya sebanyak 8 orang (22.9%), kategori cukup sebanyak 12 orang (34.3%), dan kategori kurang sebanyak 15 orang (42.8%). Setelah dilakukan penyuluhan, terjadi peningkatan pada kategori pengetahuan baik menjadi 26 orang (74.3%), kategori cukup menjadi 7 orang (20.0%), dan kategori kurang menurun menjadi 2 orang (5.7%). Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman remaja terkait pentingnya PHBS dalam menjaga kesehatan reproduksi.

Selain itu, hasil pre-test dan post-test pada materi keterkaitan menjaga kesehatan reproduksi dengan kontrasepsi KB juga menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Sebelum penyuluhan, peserta dengan kategori pengetahuan baik hanya sebanyak 6 orang

(17.1%), kategori cukup sebanyak 14 orang (40.0%), dan kategori kurang sebanyak 15 orang (42.9%). Setelah kegiatan penyuluhan dilaksanakan, jumlah peserta dengan kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 25 orang (71.4%), kategori cukup menjadi 8 orang (22.9%), dan kategori kurang menurun menjadi 2 orang (5.7%). Peningkatan hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi dan KB efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi serta perencanaan masa depan secara sehat dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik dan mencapai target yang telah ditetapkan. Kehadiran peserta mencapai 100% dari target sasaran, serta hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa puas terhadap metode penyampaian materi dan media edukasi yang digunakan. Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga mampu meningkatkan kesadaran dan sikap positif remaja terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri, kesehatan reproduksi, serta keberanian untuk berdiskusi dan berkonsultasi mengenai kesehatan reproduksi secara lebih terbuka. Melalui kegiatan ini, diharapkan remaja mampu menerapkan perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Adapun dokumentasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Dokumentasi PKM

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMA Nurul Islam wilayah kerja Puskesmas Unyur menunjukkan bahwa tujuan kegiatan secara umum telah tercapai dengan baik. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan pengetahuan remaja mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), kesehatan reproduksi, dan Keluarga Berencana (KB) setelah diberikan penyuluhan. Sebelum intervensi dilakukan, sebagian besar peserta masih berada pada kategori pengetahuan kurang terkait PHBS dan kesehatan reproduksi, namun setelah kegiatan berlangsung terjadi peningkatan signifikan pada kategori pengetahuan baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penyampaian edukasi secara langsung mampu membantu remaja memahami informasi kesehatan yang sebelumnya belum mereka pahami secara optimal.

Peningkatan pengetahuan peserta setelah penyuluhan sejalan dengan teori promosi kesehatan yang menyatakan bahwa pemberian informasi melalui proses edukasi dapat memengaruhi domain kognitif seseorang sehingga terjadi perubahan pengetahuan dan kesadaran kesehatan [1,7,8]. Remaja merupakan kelompok usia yang berada pada fase perkembangan rasa ingin tahu yang tinggi sehingga edukasi kesehatan menjadi lebih mudah diterima apabila disampaikan dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik usia mereka [9,10].

Hasil kegiatan ini sejalan dengan berbagai program pengabdian masyarakat dan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi dan PHBS mampu meningkatkan pengetahuan remaja secara signifikan [3,11]. Kegiatan edukasi kesehatan yang menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, dan media audiovisual terbukti lebih efektif dibandingkan metode penyampaian satu arah karena mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran [12,13]. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang melibatkan partisipasi aktif remaja

merupakan strategi yang efektif dalam promosi kesehatan remaja.

Ketercapaian tujuan kegiatan juga dipengaruhi oleh adanya dukungan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Kerja sama antara tim pengabdian Universitas Faletehan, tenaga kesehatan Puskesmas Unyur, dan pihak sekolah memberikan kontribusi besar terhadap kelancaran kegiatan. Dukungan fasilitas sekolah yang memadai, suasana lingkungan belajar yang kondusif, serta keterlibatan aktif guru dan tenaga kesehatan membuat peserta lebih nyaman mengikuti kegiatan penyuluhan.

Temuan ini juga sejalan dengan laporan kegiatan pengabdian masyarakat lain yang menunjukkan bahwa keterlibatan sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan merupakan faktor penting dalam keberhasilan program kesehatan remaja. Dukungan institusi memungkinkan proses edukasi berjalan lebih terstruktur serta meningkatkan peluang keberlanjutan program setelah kegiatan selesai dilaksanakan [14,15].

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, masih ditemukan beberapa hambatan selama pelaksanaan pengabdian masyarakat. Sebagian peserta pada awal kegiatan masih merasa malu dan kurang percaya diri untuk bertanya atau menyampaikan pendapat terkait kesehatan reproduksi karena topik tersebut masih dianggap sensitif. Selain itu, keterbatasan waktu penyuluhan menyebabkan tidak seluruh pertanyaan peserta dapat dibahas secara mendalam. Perbedaan tingkat pemahaman antar peserta juga menjadi tantangan tersendiri dalam proses penyampaian materi.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, tim pelaksana menerapkan pendekatan komunikasi yang lebih terbuka dan persuasif selama kegiatan berlangsung. Peserta diberikan kesempatan berdiskusi dalam suasana yang santai sehingga mereka lebih nyaman menyampaikan pertanyaan terkait kesehatan reproduksi dan PHBS.

Salah satu luaran penting dari kegiatan ini adalah terbentuknya peer educator (pendidik sebaya) yang diharapkan menjadi agen promosi kesehatan di lingkungan sekolah. Pendekatan peer

educator memiliki potensi keberlanjutan yang tinggi karena informasi kesehatan dapat terus disebarluaskan kepada teman sebaya meskipun kegiatan penyuluhan telah selesai. Remaja cenderung lebih mudah menerima informasi dari kelompok sebayanya karena memiliki kedekatan usia, pengalaman, dan pola komunikasi yang serupa. Oleh karena itu, keberadaan peer educator dapat menjadi strategi untuk mempertahankan dan memperluas dampak program secara berkelanjutan.

Selain berperan dalam menyampaikan informasi mengenai PHBS dan kesehatan reproduksi, peer educator juga dapat menjadi penghubung antara siswa dengan guru atau tenaga kesehatan apabila terdapat permasalahan kesehatan yang memerlukan konsultasi lebih lanjut. Dengan dukungan pihak sekolah dan Puskesmas Unyur, keberadaan peer educator berpotensi dikembangkan menjadi bagian dari program kesehatan sekolah yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak yang baik sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai PHBS, kesehatan reproduksi, dan KB. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan metode interaktif efektif meningkatkan pengetahuan peserta. Keberadaan peer educator sebagai tindak lanjut program juga memberikan peluang keberlanjutan edukasi kesehatan di lingkungan sekolah sehingga manfaat kegiatan tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek, tetapi juga berpotensi mendukung pembentukan budaya hidup sehat pada remaja secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), kesehatan reproduksi, dan Keluarga Berencana (KB) di SMA Nurul Islam wilayah kerja Puskesmas Unyur telah berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan pengetahuan serta kesadaran remaja tentang pentingnya menjaga

kesehatan. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan. Selain itu, peserta juga menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap penerapan PHBS dan kesehatan reproduksi dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini menjadi salah satu upaya promotif dan preventif dalam membentuk generasi remaja yang sehat dan bertanggung jawab terhadap kesehatan dirinya.

Kegiatan penyuluhan kesehatan remaja diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan sekolah, tenaga kesehatan, dan peer educator agar informasi kesehatan dapat terus disampaikan kepada remaja. Selain itu, diperlukan pengembangan metode edukasi yang lebih inovatif dan interaktif agar peserta lebih aktif dan mudah memahami materi yang diberikan. Dukungan dari pihak sekolah dan Puskesmas juga perlu terus ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan yang peduli terhadap kesehatan remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas Faletahan yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Puskesmas Unyur, pihak SMA Nurul Islam, tenaga kesehatan, guru, mahasiswa, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Astutik WD, Sadiyah VK, Siswanto DH. Counseling on clean and healthy living behavior in improving public health levels. *J Soc Community Dev.* 2025;2(01):38–50. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Basri S, Jastam MS, Amansyah M, Widiastuty L, Kahfi M, Ekasari R. Clean and healthy living behavior (PHBS) education in school through Snakes and Ladders game. *Transform J Pengabdian Masy.* 2023;19(2):203–12. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Putra KWR, Ahmad SW, Anggita L, Milenia M, Ilmiyah N, Wijaya A, et al. Improving knowledge about clean and healthy living behaviors in children. *Community Serv J Indones.* 2020;2(1):14–7. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Hijriyati Y, Istiqomah T, Harun H, Sari M, Hastuti W. Implementation of the PHBS (Clean and Healthy Living Behaviour) Program in Preventing Communicable Diseases in the Environment of Elementary School 11 Lubuk Buaya Padang. *Sustain Appl Modif Evid Community.* 2025;2(1):44–54. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Ibrahim I, Hasanah N, Hasibuan HLP, Lestari AA, Adina N, Batubara IM, et al. Clean and Healthy Living Behaviour in Primary School. *Int Arch Med Sci Public Heal.* 2023;4(1):8–15. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Kirana DN, Wahyuni I, Puteri VD, Ingelia I. Education about PHBS (clean and healthy living behavior) and its application to students Pekanbaru 48 state elementary school. *J Character Educ Soc.* 2022;5(1):187–97. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Sasmitha NR, Sutria E. Health education about clean and healthy living behavior (PHBS) to increased knowledge of school age children: Systematic review. *J Nurs Pract.* 2020;3(2):279–85. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Lestari IC, Darungan TS, Veronica S, Pasaribu SR, Nugroho MA. Strategi Edukasi Kesehatan Untuk Peningkatan PHBS dan Pengendalian Kolesterol: KKN Tematik di Desa Besar II Terjun. *J Kedokt Ibnu Nafis.* 2025;14(1):144–53. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Başar F, Yavuz B, Sağlam HY. Evaluation of the effectiveness of reproductive health education program given to adolescents. *J Pediatr Res.* 2021; [[View at Publisher](#)]

- [[Google Scholar](#)]
10. Siddiqui M, Kataria I, Watson K, Chandra-Mouli V. A systematic review of the evidence on peer education programmes for promoting the sexual and reproductive health of young people in India. *Sex Reprod Heal Matters*. 2020;28(1):1741494. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 11. Ma'ruf F, Putriyantari W, Fatrisia T. Factors Related to Clean and Healthy Living Behavior in State Elementary School Students in Padang City. *Miracle Get J*. 2024;1(1):39–47. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 12. Kurniawan S, Andriani M, Yanti S, Satriawan R. Implementation Of Clean And Healthy Living Behavior Among Fifth-And Sixth-Grade Elementary School Students. *Musamus J Phys Educ Sport*. 2025;7(4):209–16. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 13. Anggina DN, Badri PRA. Handwashing Education Through Movements and Song for the Elderly: Edukasi Cuci Tangan Melalui Gerak Dan Lagu Pada Lansia. *J Pengabdian Kesehatan Komunitas*. 2024;4(2):71–7. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 14. Dodd S, Widnall E, Russell AE, Curtin EL, Simmonds R, Limmer M, et al. School-based peer education interventions to improve health: a global systematic review of effectiveness. *BMC Public Health*. 2022;22(1):2247. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 15. Coyne I. Promoting Adolescents' Health and Well-Being. *Adolesc Heal Well-Being*. 2025;87–101. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]